

Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SDN 100 Cipedes Kota Bandung

Dwi Arief Novianto*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dwiariefnovianto3@gmail.com

Abstract. Background of the study this research originates from the phenomenon of moral decline among student, as indicated by negative behaviors such as using offensive language, violating school rules, and lacking courtesy. The study aims to describe the implementation of religious programs in shaping student's noble character at SDN 100 Cipedes, Bandung city. In this context, the school plays a strategic role as a formal educational institution that not only transfers knowledge but also instills moral and ethical values. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews with the principal, Islamic religious education (PAI) teacher, and sixth-grade student, as well as documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions systematically. The result of the study shows that weekly religious programs such as congregational dhuha prayer, recitation of Asmaul Husna, and religious sermons delivered consistently by PAI teachers have a positive influence and improve student behavior. These programs not only enhance students' religious knowledge but also help shape character traits such as discipline, responsibility, and respectful behavior. The implementation of religious programs at SDN 100 Cipedes has made a significant contribution to the development of student's noble character and is worthy of being used as a model for character education in elementary schools.

Keywords: *Implementation, Religious Program, Noble Character, Islamic Education..*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini berfokus dari fenomena kemerosotan moral peserta didik yang ditandai oleh perilaku negatif seperti berkata kasar, melanggar tata tertib, dan kurangnya kesopanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes Kota Bandung. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan formal yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VI, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan mingguan seperti salat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul husna, dan ceramah agama yang disampaikan guru PAI secara konsisten mampu membentuk kebiasaan positif dan memperbaiki perilaku siswa. Program ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap santun. Implementasi program keagamaan di SDN 100 Cipedes memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak mulia siswa dan layak dijadikan sebagai model dalam pembinaan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Keagamaan, Akhlak Mulia, Siswa, Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Akhlak adalah nilai dasar dalam ajaran islam yang menggambarkan bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist (Aulia, 2024). Akhlak meliputi segala bentuk perilaku terpuji seperti berkata jujur, bersikap sabar, tidak sombong, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, akhlak juga menuntun umat Islam untuk menjauhi sifat-sifat tercela seperti berdusta, iri hati, dan angkuh (Luthfiah, 2025). Sebagai bangsa yang berlandaskan Pancasila, Indonesia sebenarnya memiliki dasar etika dan akhlak yang kokoh. Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa moral dan karakter generasi muda semakin memudar, terlihat dari banyaknya tindakan pelanggaran yang terjadi (al., 2020).

Pelanggaran yang terjadi kepada pelajar saat ini yaitu maraknya free sex (Sex bebas), tawuran antar sekolah, dan tindakan kriminal di kalangan pemuda semakin sering terjadi. Dengan menurunnya kemampuan remaja dalam mengendalikan diri menunjukkan bahwa tingkat keimanan dan ketakwaan mereka juga semakin melemah (al., 2020). Maka, memperbaiki akhlak dan perilaku adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup serta membentuk karakter di lingkungan sekolah (Sinulingga, 2023).

Institusi pendidikan formal, sekolah harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter. Menurut (Johansen dan Lickona, 2014) Sekolah telah lama dianggap sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan, baik secara akademis maupun sebagai anggota masyarakat moral. Sekolah memiliki tugas penting sebagai lembaga pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswanya. Nilai-nilai moral ini termasuk kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, kemanfaatan, kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi. Tujuan dari semua nilai-nilai ini adalah untuk menghasilkan orang yang jujur dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Nugroho, 2020). Bahwa, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan, tetapi juga bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa sehingga mereka menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan sebagai proses penting dalam perkembangan manusia yang mencakup lebih dari sekedar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah. Meskipun sekolah adalah tempat utama di mana pendidikan disampaikan, dan gagasan ini mencakup seluruh proses pendidikan sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan; itu juga mencakup pengembangan keterampilan dan pelatihan karakter. Pendidikan juga mencakup proses atau tindakan mengajar di mana akhlak diterapkan pada pikiran atau karakter individu (Auliyak, 2024).

Pendidikan secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan yang berfokus pada perkembangan aspek batin atau rohani, dan pendidikan yang berkaitan dengan jasmani atau fisik. Pendidikan rohani berkaitan dengan pembentukan kepribadian, karakter, moral, dan sikap seseorang, yang semuanya merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Sementara itu, pendidikan jasmani menekankan pada pengembangan kemampuan fisik seperti ketangkasan, kesehatan, keterampilan, dan kreativitas. Kedua jenis pendidikan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga bisa berlangsung dalam masyarakat dan keluarga per individu (Prasitri, 2019).

Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia memiliki fitrah yang bersih dan suci, namun lingkungan tempat ia tumbuh sangat memengaruhi apakah ia akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia atau sebaliknya. Karena itu, ilmu akhlak sangat dibutuhkan untuk membimbing seseorang agar bertindak baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pergaulan sosial. Dengan akhlak yang baik, kehidupan di masyarakat pun akan terasa lebih damai, aman, dan tenteram (Mahmud, 2019). Maka, Akhlak sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Meski manusia lahir dengan fitrah yang suci, lingkungan berperan besar dalam menentukan akhlaknya. Ilmu akhlak diperlukan untuk membimbing manusia agar berbuat baik, demi terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis di masyarakat.

Akhlak mulia berawal dari usaha keras dan perjuangan di awal, meskipun terasa sulit. Namun, jika dilakukan secara terus-menerus, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan yang melekat. Sama halnya seperti seseorang yang ingin memiliki tulisan yang indah, ia harus terus berlatih dan menulis berulang kali hingga terbiasa (Rahman, 2021).

Dalam konteks ini, penerapan akhlak merujuk pada pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang juga disebut sebagai akhlakul kharimah, yang mengacu pada setiap perilaku atau sifat yang baik yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga,

sekolah, atau masyarakat. Namun, jurnal ini membahas persiapan akhlak tepuji di sekolah (Harahap, 2022). Penerapan akhlak yang dimaksud adalah akhlak terpuji (akhlakul karimah), yaitu perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari serta penerapannya difokuskan pada lingkungan sekolah (Ifham, 2019)

Karakter seseorang didefinisikan sebagai moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan mereka. Moralitas yang dimiliki seseorang menunjukkan sifat baik atau buruk mereka. Selain itu, kebenaran, yang merupakan manifestasi dari karakter kebenaran tidak dapat ditegakkan secara independen tanpa kehadiran karakter yang mendukung setiap upaya untuk menegakkan kebenaran tersebut (Ifham, 2019). Fondasi utama karakter seseorang yaitu dari moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap, yang tercermin dalam tindakan mereka terhadap orang lain. Moralitas, yang membedakan antara baik dan buruk, adalah salah satu aspek penting dari karakter (Afifatur, 2020).

Dalam konteks pendidikan agama Islam di institusi pendidikan formal atau madrasah, tujuan adalah untuk menciptakan lingkungan untuk kehidupan Islam yang menghasilkan karakter (sikap) dan akhlak mulia dalam kehidupan yang dipandu dan dilandasi oleh ajaran serta prinsip-prinsip dalam agama Islam. Prinsip-prinsip agama memiliki peran penting dalam membina siswa dalam bidang pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ini juga memiliki landasan moral dan etika yang kuat. Bagian ini memberikan analisis mendalam tentang proses rumit untuk memasukkan prinsip-prinsip agama Islam ke dalam pembangunan karakter dan moral siswa di pendidikan dasar (Afifatur, 2020). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap seberapa jauh siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Pengaruh ini akan semakin besar jika pendidikan tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai luhur, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Suseno, 2021).

Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya membentuk akhlak yang baik, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan ajaran dasar keimanan melalui akidah, menjelaskan tata cara beribadah sehari-hari melalui fikih, membimbing perilaku baik dan buruk melalui pelajaran akhlak, memberikan teladan hidup dari kisah sejarah, serta menyampaikan pedoman hidup berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah (Salsabila, 2020).

Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah (j.14 h. 244) menjelaskan jika kata *khuluq* disebutkan tanpa tambahan kata sifat yang mengikutinya, maka secara umum maknanya merujuk pada akhlak yang mulia, perilaku yang baik, serta karakter yang terpuji. Sementara itu, kata *'alaa* mengandung arti keteguhan atau kestabilan. Dalam konteks ayat tersebut, hal ini menunjukkan bahwa nabi Muhammad saw. Tidak hanya memiliki akhlak mulia, tetapi berada pada tingkat akhlak yang paling tinggi. Bahkan, jika nabi hanya menunjukkan sikap baik yang biasa dilakukan oleh orang-orang yang sudah dikenal berakhlak baik, Allah swt. Akan tetap menegurnya. Ini menandakan bahwa standar akhlak Rasulullah saw. harus melebihi berbuat baik umum yang biasa dilaksanakan oleh kebanyakan manusia.

Fenomena yang terjadi di SDN 100 Cipedes menunjukkan adanya permasalahan akhlak dari para siswanya. Permasalahan pertama, bahwa siswa kelas 6 sd ada yang melakukan kegaduhan seperti mengajak berantem dengan teman sebaya seperti layaknya jagoan., permasalahan kedua, adanya siswa yang melanggar aturan dengan mengeluarkan bajunya saat sedang di lingkungan sekolah., permasalahan ke tiga, adanya beberapa siswa yang selalu berbicara tak sopan bahkan berkata kasar saat sedang dalam lingkungan sekolah serta saat sedang di dalam kelas.

Penelitian ini secara khusus membahas program keagamaan mingguan di sekolah. Program keagamaan di SDN 100 Cipedes dilaksanakan di lapangan sekolah yang melibatkan berbagai elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai, serta siswa. Terdapat programnya (1) Melakukan sholat dhuha berjamaah, tujuan sholat dhuha secara berjamaah ini dilakukan agar para siswa terbiasa melakukan sholat dhuha tidak hanya di sekolah melainkan di rumah mereka masing masing., (2) Membaca asmaul husna, yang bertujuan agar siswa lebih mengenal dan bisa menghafal nama nama Allah SWT., (3), ada ceramah yang dimana ceramah ini diisi oleh guru PAI itu sendiri terdapat dari isi ceramah itu bisa di sampaikan terkait materi materi keagamaan seperti Fiqih, Akidah akhlak, Al-qur'an Hadits, dan Sejarah Peradaban Islam dan tak lupa dari ke lima ilmu keagamaan itu disisipkan terkait penguatan akhlak karena dengan terus dilakukannya metode ceramah agar para siswa terus diingatkan apa yang diperbuat bisa tersadarkan dengan adanya ceramah dari guru PAI tersebut.

Namun, bisa halnya di isi dengan materi yang sedang terjadi yaitu PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dengan adanya perayaan hari besar islam siswa dapat mengetahui serta memahami hari hari besar islam dan isi dari materi tersebut.

Institusi yang dikelola oleh negara dan dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung sangat memadai dan sistem pengelolaan yang sudah mulai meningkat SDN 100 Cipedes tentu mampu merangkul seluruh pihak yang terlibat sekolah untuk melaksanakan satu program yang disusun secara bersama dan diharapkan hasil atau dampaknya dapat dipahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus utama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program keagamaan dilaksanakan disekolah dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia di SDN 100 Cipedes?
3. Bagaimana evaluasi dari program keagamaan yang telah di implementasikan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes?

B. Metode

Model penelitian untuk dilakukan dan dipilih dalam studi ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian aktivitas ini secara langsung di lokasi mana fenomena berlangsung. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam studi ini untuk lebih mendalami proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta keunggulan dan kelemahan dari program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes Kota Bandung. Peneliti terlibat aktif di area penelitian untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan mendeskripsikan fenomena dengan detail tanpa bergantung pada data kuantitatif. Pendekatan ini dianggap efektif untuk mengeksplorasi makna dan dinamika sikap taat serta amanah santri. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes, Kota Bandung, peneliti akan melanjutkan dengan analisis data. Proses ini akan memanfaatkan dua bentuk triangulasi untuk mengecek keabsahan hasil penelitian, yaitu triangulasi metode dan triangulasi teori yang bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan.

Perencanaan program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes Fokus utama program ini adalah membentuk akhlak mulia siswa agar senan tiasa menjadikan komitmen kuat dalam meinyeileinggarakan kegiatan keagamaan yang tidak seikadar beirsifat formal, teitapi diarahkan uuntuk meimbeintuik kepribadian siswa seicara meinyeiluiruih, teirutama dalam aspek moral dan spiritual. Peireincanaan ini mulai pada awal tahun ajaran, dimulai dari rapat diwan guirui uuntuk meinyuisuin rangkaian kegiatan keagamaan yang keimuidian dituiangkan kei dalam dokuimein-dokuimein reismi seikolah, seipeirti Kuirikuilum Opeirasional Satuian Peindidikan (KOSP). Kegiatan keagamaan yang dirancang meilipuiti kegiatan rutin seipeirti salat dhuuha beirjamaah, meimbaca Asmauil Huisna, seirta peinyampaian ceiramah keagamaan oleh guirui pai. Hal ini sejalan dengan pembinaan yang diperoleh melalui perseptif al-qur'an dan hadits (Pratitri, 2019). Yang mengungkapkan bahwa Perencanaan program melibatkan pembuatan rencana tindakan serta menganalisis berbagai kebutuhan yang diperlukan secara bersama-sama. Langkah awal dalam menyusun rencana tindakan adalah dengan melakukan identifikasi masalah yang selama ini dialami oleh para guru dalam proses program keagamaan. Identifikasi masalah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para siswa mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki demi mencapai tujuan

yang mulia, yakni menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dan efisien (Aziz dkk., 2020).

Pada tahap ini, perencanaan program keagamaan dalam membentuk akhlak mulia siswa di SDN 100 Cipedes, kota Bandung dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Perencanaan ini menjadi pondasi penting untuk pelaksanaan program keagamaan, Kegiatan keagamaan yang dirancang meliputi kegiatan rutin seperti salat dhuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, serta penyampaian ceramah keagamaan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pembinaan yang diperoleh dari perspektif al-Qur'an dan hadits (Pratiti, 2019). Rangkaian kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai simbol atau kewajiban, melainkan sebagai sarana pembinaan mental, spiritual, dan moral secara langsung. Para siswa dibiasakan menjalankan ibadah sejak dini sehingga secara bertahap karakter baik mereka terbentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Muihaimin (2004) yang menekankan bahwa pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan serta membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan yang konsisten (Qibta, 2025). Data menunjukkan bahwa sekolah mempunyai perencanaan dengan sistematis, rapi, dan menyeluruh. Kepala sekolah menyampaikan bahwa "Seluruh kegiatan keagamaan tidak hanya tercantum dalam kalender pendidikan, tetapi juga sudah diperhitungkan dalam rencana anggaran sekolah." Ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam menjamin keberlangsungan program. Selain itu, guru sebagai pelaksana utama tetap bekerja sama dengan guru-guru lainnya secara bergiliran untuk mengindukui kegiatan. Hal ini memperkuat pandangan (Putro, 2019) yang menyebutkan bahwa program pendidikan yang berhasil harus melibatkan seluruh komponen dalam organisasi secara berkesinambungan.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program keagamaan di SDN 100 Cipedes dilaksanakan dengan perhitungan yang matang, melibatkan semua komponen, dan mempunyai semua aspek penting seperti dokumen formal, alokasi anggaran, kesiapan tenaga pendidik, serta bentuk dan frekuensi kegiatan yang rutin. Program ini diarahkan untuk menghasilkan generasi yang tidak sebatas unggul bukan hanya dari aspek kecerdasan, namun juga mempunyai karakter yang religius dan berakhlak mulia. Teori-teori yang mendasari penelitian ini semakin memperkuat bahwa implementasi program keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dapat menjadi media efektif dalam membentuk akhlak siswa secara utuh dan menyeluruh.

Pelaksanaan program keagamaan di SDN 100 Cipedes dijalankan secara konsisten, terjadwal, dan menyeluruh. Aktivitas keagamaan tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas secara formal, tetapi juga diimbangkan melalui kegiatan nonformal yang menarik dan terbiasa dilakukan oleh siswa. Pelaksanaan program tersebut dimulai dari rutinitas harian seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, pelaksanaan salat dhuhur secara berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, terdapat kegiatan mingguan seperti khotbah atau ceramah singkat, serta pengkajian materi keagamaan dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiti (2019). Sementara kegiatan tahunan meliputi peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam (1 Muharram), dan Nuizulul Qur'an. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan kerja sama antara guru, siswa, dan tenaga pendidik lainnya yang bergantian terlibat dalam pelaksanaan di lapangan. Yang menarik, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini tidak hanya bersifat prosedural atau sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, melainkan dibangun atas dasar pembiasaan yang terus menerus. Guru menjelaskan bahwa "kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa melalui keterlibatan langsung, bukan hanya dari materi pelajaran." Hal ini mengindukui pernyataan Muihaimin bahwa pendidikan agama yang bagus adalah yang disampaikan melalui kebiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata bukan hanya ceramah atau penyampaian materi (Qibta, 2025). Oleh sebab itu, kegiatan seperti salat dhuhur dan pembacaan doa menjadi bagian penting dari rutinitas siswa setiap pagi, sebagai bentuk latihan spiritual dan moral sejak dini. Kegiatan ini sejalan dengan tugas perkembangan anak usia sd yang mempunyai dua aspek utama: sikap dan perilaku moral. Seperti diungkapkan oleh Meunir Havighurst dalam Hurlock, Mengenal nilai-nilai moral dan etika, Anak mulai belajar membedakan antara yang benar dan salah, serta memahami aturan-aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Di SDN 100 Cipedes, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dibiasakan merasakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupan nyata, seipeirti dalam kegiatan salat beirjamaah yang meimbeintuik keidisiplinan, tangguing jawab, dan keiteinangan spiritual (Astrella, 2017). Peilaksanaan program juiga meilipuiti kegiatan peiringatan Hari Beisar Islam (PHBI) yang dikeimas seibagai sarana peimbeilajaran partisipatif. Dalam kegiatan ini, siswa dibeiri keiseimpitan uintuik tampil meimbacakan ayat-ayat suici Al-Qur'an, meilantuinkan shalawat, meinyampaikan kuiltuim, ataudi meingikuiti lomba-lomba beirteima keiagamaan. Kegiatan ini tidak hanya meindorong siswa tampil peircaya diri, teitapi juiga meingajarkan meireika nilai-nilai sosial seipeirti keirja sama, saling meinghargai, dan rasa tangguing jawab. Pandangan ini sejalan deingan peindapat (Zubaendi, 2015) yang meinyeibuitkan bahwa peindidikan karakter dapat dikeimbangkan meilalui peindeikatan kontekstual, seipeirti kegiatan keiagamaan yang beirseintuihan langsung deingan peingalaman hidup siswa.

Seicara keiseiluiruihan, peilaksanaan program keiagamaan di SDN 100 Cipeideis meiniuinjukkan kualitas yang sangat baik. Seikolah meinyeidiakan waktui khuisuis uintuik kegiatan keiagamaan dalam jadwal harian, meilibatkan siswa seicara aktif, seirta meilakukan peincatatan ataudi dokuimeintasi atas kegiatan teirseibuit. Ini meinjadi bukti bahwa seikolah beinar-beinar meinyadari peintingnya peindidikan agama seibagai fondasi peimbeintuikan karakter. Praktik yang dilakukan teirbukti mampui meinuimbuihkan nilai-nilai akhlak dengan menjadikan kebiasaan, keinginan yang kuat, dan hati nurani (Amarodin, 2022). Proseis ini beirjalan tidak deingan cara instan, meilainkan meilalui latihan yang konsistein dan keiteiladanan yang teiruis dipeirlihatkan. Deingan meilihat beirbagai beintuik peilaksanaan kegiatan keiagamaan. Bahwa, Peilaksanaan program di SDN 100 Cipeideis meinyeintuih beirbagai aspek peimbeintuikan karakter, muilai dari aspek kognitif (peimahaman nilai agama), afeiktif (peirasaan teirhadap nilai agama), hingga psikomotorik (peineirapan nilai agama dalam tindakan). Teiori-teiori yang dikeimuikakan para ahli puin meimpeirkuiat bahwa peilaksanaan peindidikan agama yang beirbasis praktik nyata meiruipakan peindeikatan paling eifeiktif dalam meimbeintuik pribadi siswa yang beirakhlak mulia dan reiligiuis (mahmud, 2019). maka, seikolah telah suikseis meinjadikan program keiagamaan seibagai alat utama dalam meimbeintuik akhlak mulia siswa seicara meinyeiluiruih.

Proseis eivaluasi ini dilakukan seicara rutin dan beirkeilanjuitan oleh guirui pai deingan kolaborasi beirsama guirui keilas dan keipala seikolah. Inti dari eivaluasi ini adalah uintuik meimastikan bahwa kegiatan keiagamaan beinar-beinar meimbeirikan dampak teirhadap peirilakui dan karakter siswa, buikan hanya dijalankan seibagai rutinitas beilaka (P. Budi Winarto, 2024). Dalam praktiknya, guirui pai meingeivaluasi siswa deingan cara meimpeirhatikan peiruibahan sikap yang dituinjukkan, baik seilama proseis beilajar-meingajar mauipuin di luar kegiatan formal. Salah satu contohnya adalah keitika siswa seicara suikareila meingingatkan teimannya uintuik tidak beirkata kasar, ataudi meiniuinjukkan inisiatif dalam meimimpin doa seibeilum peilajaran dimuilai. Peiruibahan-peiruibahan seipeirti ini meinjadi indikator keibeirhasilan program keiagamaan yang telah diteirapkan seicara teiruis-meineiruis (Astrella, 2017). Eivaluasi seimacam ini tidak beirgantuing pada nilai-nilai teirtulis seipeirti hasil ujian, namuin lebih difokuiskan pada peirkeimbangan sikap dan keipribadian siswa. Peindeikatan ini sejalan deingan teiori yang dikeimuikakan Nana Suidjana, yang meinyeibuitkan bahwa eivaluasi peindidikan meincakupi tiga domain peinting: peingetahuian (kognitif), sikap (afeiktif), dan keiteirampilan (psikomotorik). Dalam konteks program keiagamaan, eivaluasi paling banyak meineikankan aspek afeiktif dan spiritual, kareina beirkaitan langsung deingan peimbeintuikan moral dan eitika siswa (Bani, 2012).

Guirui pai juiga meineigaskan bahwa "Beintuik eivaluasi yang dilakukan beirsifat informal dan kontekstual, meinyeisuiaikan deingan kondisi seihari-hari siswa. Contohnya, keitika siswa meilaksanakan salat dhuiha, guirui tidak hanya meilihat keihadiran, teitapi juiga meinceirmati keisuingguihan dan keirapian siswa dalam meinjalkan ibadah teirseibuit (Hendrisab, 2023). Guirui meincatat bahwa siswa yang aktif dan peinasaran teirhadap mateiri agama uimuimnya meiniuinjukkan peirkeimbangan karakter yang lebih baik dibandingkan siswa yang kuirang teirlibat." Hasil dari peingamatan ini keimuidian dibahas beirsama dalam rapat deiwan guirui seibagai bahan reifleksi dan peirbaikan program (Amarodin, 2022). Eivaluasi ini meinceirminkan pandangan dari Suikardi yang meinyatakan bahwa eivaluasi peindidikan karakter haruis dilakukan seicara kompreiheinsif meilalui peingamatan peirilakui siswa seicara nyata dan beirkeilanjuitan, buikan hanya beirdasarkan nilai akadeimik (Masruroh, 2021).

Peintingnya eivaluasi dalam program keiagamaan juiga diteigaskan oleh (Zubaendi, 2015) yang meingatakan bahwa eivaluasi dalam peindidikan karakter haruis meincakupi dua sisi: proseis

dan hasil. Artinya, bagaimana kegiatan tersebut dijalankan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap sikap siswa harus dinilai secara bersama-sama. Di SDN 100 Cipeundeis, kegiatan evaluasi lebih mengarah pada bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kesehariannya. Guru memperhatikan apakah siswa mulai terbiasa mengucapkan salam, bersikap jujur, menjaga sopan santun, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Jika perubahan seperti ini terlihat secara konsisten, maka program dianggap berhasil mencapai tujuannya (Astrella, 2017). Kepala sekolah juga menekankan bahwa hasil evaluasi menjadi pertimbangan penting dalam merancang ulang program keagamaan di tahun ajaran berikutnya. Evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk melihat kegiatan mana yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, atau bahkan diganti. Dengan kata lain, evaluasi menjadi bagian integral dari siklus manajemen pendidikan yang saling berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan gagasan Suryo Subroto, yang menyebutkan bahwa evaluasi dalam pendidikan merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ke depan (Masruroh, 2021).

Berdasarkan hasil lapangan dan data yang terkumpul, bahwa evaluasi program keagamaan di SDN 100 Cipeundeis berjalan secara menyeluruh, rutin, dan mengarah pada pembentukan karakter siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak berorientasi pada nilai akademik semata, melainkan pada aspek sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai religius. Dengan merujuk pada teori-teori yang relevan, evaluasi seperti ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran moral, kedisiplinan, serta pembiasaan sikap religius dalam diri siswa. Sekolah juga menunjukkan konsistensi dalam menjadikan evaluasi sebagai alat pemantauan sekaligus pengembangan program keagamaan ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, proses evaluasi di SDN 100 Cipeundeis dilakukan dengan pendekatan menyeluruh, bertahap, dan relevan terhadap tujuan utama pembentukan akhlak mulia siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SDN 100 Cipeundeis Kota Bandung telah dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membentuk akhlak mulia siswa. Kesimpulan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan program keagamaan di SDN 100 Cipeundeis yang dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan tujuan utama untuk membentuk akhlak mulia siswa sejak dini. Proses perencanaannya melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta komite sekolah agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Program ini telah dimasukkan dalam dokumen formal sekolah seperti (KSP) Kurikulum Satuan Pendidikan serta didukung oleh alokasi anggaran yang jelas. Jenis-jenis kegiatan dirancang mulai dari kegiatan harian seperti salat dhuhur dan membaca Asmaul Husna, hingga kegiatan tahunan seperti PHBI. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa.

Pelaksanaan program keagamaan di SDN 100 Cipeundeis dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung pembentukan akhlak mulia pada siswa. Hal ini didukung hasil dari nilai rapor pendidikan pada karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia memiliki kenaikan yaitu 0,50 sehingga pembiasaan program keagamaan ini membantu dalam meningkatkan akhlak mulia pada peserta didik SDN 100 Cipeundeis. Program ini tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan mingguan, dan dalam momen-momen tertentu. Mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Nilai tersebut mencerminkan religiusitas, yaitu aspek spiritual peserta didik yang tercermin dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas penghambaan kepada Allah SWT dan kedisiplinan hal yang menjadi faktor utama dalam meraih keberhasilan dalam bidang apa pun, di dalamnya mengandung berbagai unsur pendukung ketekunan Menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, para guru di SDN 100 Cipeundeis telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, berupa membimbing

dan menanamkan pemahaman kepada peserta didik tanpa leilah namun masih ada saja peiseirta didik yang beiluim meingontrol dalam hal keisadaran peiseirta didik dalam beirsikap santuin dan beirbicara masih peirlui ditingkatkan karena siswa memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih dari guru, beberapa hambatan pun teridentifikasi sebagai penyebab utama kesulitan yang dihadapi para guirui dalam meinertibkan peiseirta didik uintuik peimbiasaan program keagamaan ini, yaitu masih lemahnya kesadaran dari peiseirta didik, sifat peiseirta didik meskipun terdapat beragam perbedaan, termasuk dalam hal memilih teman, namun tetap ditemukan berbagai faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program ini, salah satunya adalah adanya komitmen dari seluruh warga sekolah, fasilitas yang tersedia serta keterlibatan guru dalam memberikan contoh yang baik bagi peiseirta didik, seilalui menjalin komitmen antara guru dan murid dalam rangka mengoptimalkan hasil pembentukan mental peserta didik yang berkarakter dan berbudaya (akhlak mulia).

Eivaluiasi program keagamaan di SDN 100 Cipeideis dilakukan seicara beirkala dan meinyeiluiruih guina meimastikan bahwa seitiap kegiatan keagamaan yang diimleimeintasikan beinar-beinar beirkontribusi teirhadap peimbeintuikan akhlak mulia siswa. Dari hasil eivaluiasi yang teilah dilakukan, seicara uimuim program keagamaan di SDN 100 Cipeideis dinilai cuikuip eifeiktif dalam meimbeintuik karakter siswa. Banyak siswa yang meinuinjuikkan peingkatan dalam hal reiligiuis, rasa hormat keipada guirui dan teiman, seirta keipeiduilian sosial meiskipuin keisadaran peiseirta didik dalam beirsikap santuin dan beirbicara masih peirlui ditingkatkan diseibabkan peirluinya peirhatian leibih dari guirui dan bimbingan seicara eikstra.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. dan Ibu Dr. Huriah Rachmah, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berarti yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan artikel ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada adik dan kakak tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan ini berlangsung. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan motivasi selama proses penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Afifatur. (2020). Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-8.
- al., A. e. (2020). Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 170.
- Astrella. (2017). Penguasaan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Yang Mengalami Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi*, 43-54.
- Aulia, N. (2024). Akhlak dalam Islam. *Journal Maliki Interdisciplinary* , 34-39.
- Auliyak. (2024). Penerapan Pembiasaan Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1180-1195.
- Harahap. (2022). Penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah. *Journal forum paedagogik*, 117-129.
- Ifham. (2019). Pembentukan karakter melalui pendidikan islam. *Jurnal Pembentukan Karakter* , 1-17.

- Luthfiah. (2025). Pendidikan akhlak berbasis al- qur'an dan sunnah sebagai solusi krisis moral. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 67-79.
- mahmud, a. (2019). Ciri dan Keistimewaan akhlak dalam islam. *jurnal wawasan keislaman*, 29-40.
- Nugroho. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 90-100.
- P. Budi Winarto, S. (2024, juni Rabu). *pengembangan-nilai-akhlak-mulia-peserta-didik-di-lembaga-pendidikan*. Diambil kembali dari Berita magelang.id: <https://www.beritamagelang.id>
- Prafitri. (2019). Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 337-358.
- Putro, E. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 238-249.
- Qibta. (2025). Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 143 - 158.
- Rahman. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46-54.
- Ridwan. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 105-113.
- Rusli. (2024). Mandi Wajib , dan Tata Cara Shalat Pada Siswa SDN 1 Sambujang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45-52.
- Salsabila, U. H. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 329-343.
- Sinulingga, D. &. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Era Digital Dalam Membina. *Jurnal Kajian, PenelitiandanPengembanganKependidikan*, 362-370.
- Suma. (2024). Hadits Tarbawi : Keutamaan Menghafal Asmaul Husna. *Jurnal of islamic education in asia*, 97-113.
- Suseno. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains*, 705-714.
- Zubaendi. (2015). Desain Pendidikan Karakter. *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.

- Kurniadi AR, Permana I, Firdaus Nuzula Z. Tinjauan Fikih Muamalah terhadap Pelaksanaan Sewa Menyewa dalam Jasa Layanan Rental Mobil Box di D-Trans Logistics Bandung A B S T R A K [Internet]. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, et al. Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2024 Dec 30;69–80.
- Riska Astyani, Halimi A, Saepudin A. Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. 2021 Jul 6;1(1):21–6.